

## ORGANISASI APPARAT PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS<sup>1)</sup>

Oleh : T. Jacob

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Menurut Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1950 dan Peraturan Senat Universitas Gadjah Mada Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Universitas Gadjah Mada tahun 1958 Universitas tersusun atas pelbagai *fakultas* yang meliputi suatu cabang ilmu pengetahuan. Fakultas-fakultas dapat dikelompokkan dalam *golongan fakultas*. Fakultas dapat terdiri atas bagian-bagian, yang dapat meliputi suatu cabang ilmu pengetahuan atau suatu cabang pengajaran yang bulat. Selanjutnya fakultas dapat mempunyai *cabang fakultas* dan bagian dapat mempunyai *cabang bagian* di luar Yogyakarta. Suatu *badan ilmu pengetahuan* mengurus penyelidikan dan usaha pengetahuan di Universitas.

Jelaslah di sini bahwa aparat pendidikan yang utama adalah fakultas atau bagian, yang jika ditinjau dari sudut cakupannya dapat setingkat. Misalnya Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Farmasi terdiri atas Bagian Kedokteran, Bagian Kedokteran Gigi dan Bagian Farmasi.

Fakultas dan bagian fakultas dapat pula mempunyai pelbagai *jurusan pelajaran*, yang merupakan pelajaran mendalam yang khusus dalam suatu jenis mata pelajaran yang tertentu, atau dalam suatu cabang ilmu pengetahuan. Misalnya Fakultas Hukum mempunyai jurusan ketatanegaraan dan bagian kebudayaan Fakultas Sastra dan Kebudayaan mempunyai jurusan sejarah.

Di samping itu dalam fakultas dapat diadakan *seksi*, yang meliputi spesialisasi pendidikan dan pengajaran yang lengkap dalam suatu cabang ilmu pengetahuan; dapat juga diadakan *persatuan seksi* bagi beberapa mata pengetahuan. Misalnya Fakultas Ekonomi mempunyai seksi ekonomi agraris serta Fakultas Pertanian dan Kehutanan mempunyai seksi ekonomi pertanian. Seksi dan jurusan kelihatannya tidak berbeda, hanya seksi dibicarakan dalam bab mengenai susunan Universitas, sedangkan jurusan dibicarakan dalam bab mengenai susunan pelajaran.

Undang-Undang No. 22 tahun 1961 tidak menyebut-nyebut tentang bagian, jurusan dan seksi, tetapi menyatakan bahwa universitas terdiri sekurang-kurangnya atas 4 golongan fakultas dan bahwa dua fakultas atau lebih dapat dijadikan *gabungan fakultas*, sedang satu fakultas dapat dipecah menjadi dua fakultas atau lebih. Selain dari pada itu dinyatakan, bahwa pada perguruan tinggi dapat diadakan *lembaga-lembaga penelitian ilmiah*.

Di dalam perkembangannya di Universitas Gadjah Mada istilah-istilah tersebut di atas berubah atau berubah artinya. Bagian ada yang menjadi fakultas dan seksi ada yang menjadi bagian atau fakultas. Jurusan ada yang menjadi satuan struktural sebagai seksi, bagian atau fakultas. Di samping timbulnya fakultas, bagian, jurusan dan seksi baru, ada pula fakultas, bagian, jurusan dan seksi yang lenyap. Hal tersebut tidak mengherankan, oleh karena perubahan-perubahan dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan di negeri kita.

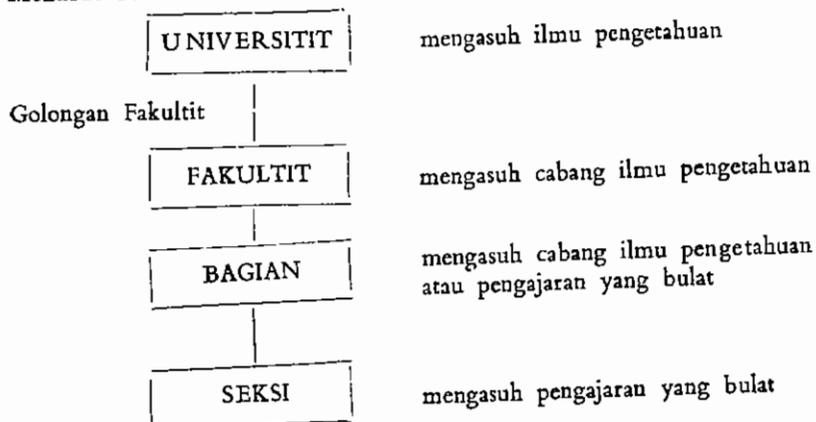
1) Kertas kerja yang dikemukakan pada Loka Karya Penyempurnaan Pelaksanaan Pendidikan Universitas Gadjah Mada pada tgl. 1 Desember 1975 di Yogyakarta.

Jika kita tinjau dari fakultas ke fakultas, maka bagian sekarang dapat berarti bagian fakultas ataupun bagian seksi, yang meliputi sekelompok ataupun satu disiplin. Ada pula fakultas di mana bagian melaksanakan satu cabang Tridarma Perguruan Tinggi, misalnya Bagian Penelitian. Ada juga fakultas yang tidak mempunyai bagian.

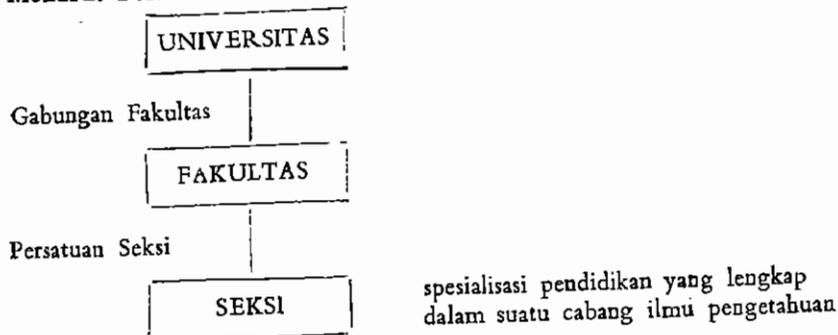
Seksi kadang-kadang berarti sama dengan bagian, sebagai bagian suatu bagian ataupun sebagai bagian suatu jurusan. Di beberapa fakultas seksi membawahi satu atau sekelompok *laboratoria*, sedangkan di fakultas lain ia merupakan satuan yang menangani suatu problem ilmiah yang khusus. Ada fakultas yang mempunyai Seksi Umum yang mengurus mata-mata kuliah yang bersifat umum, dan ada pula fakultas yang tidak mempunyai seksi. Di banyak fakultas istilah seksi diganti dengan bagian karena faktor-faktor yang "KBN-dependent." Seperti diketahui istilah bagian dalam arti seksi di Universitas Gadjah Mada dulu dipakai di Universitas Indonesia, di mana fakultas kedokterannya dominan dan berkedudukan di ibu kota. Akan tetapi ada fakultas yang mengganti istilah seksi dengan *departemen*. Di tempat lain ada dipakai istilah *divisi* untuk itu.

Dengan singkat keadaan di Universitas Gadjah Mada adalah sebagai berikut :

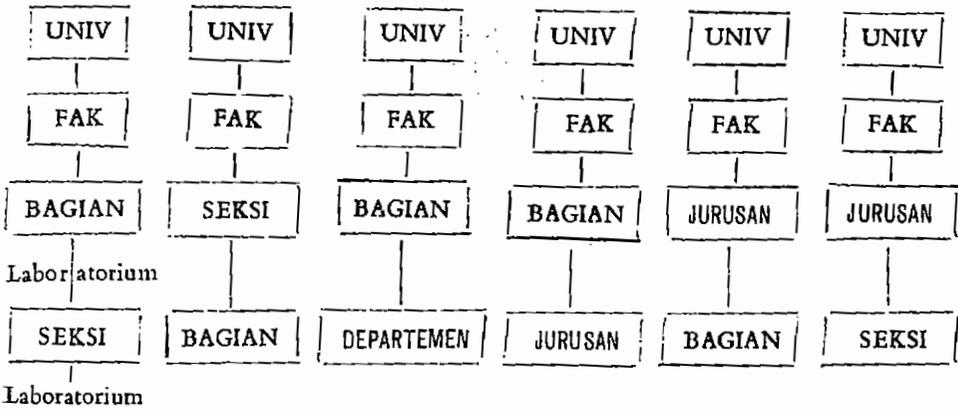
#### Menurut Statut Universitit :



#### Menurut Peraturan Senat :



**Keadaan sesungguhnya di berbagai fakultas**

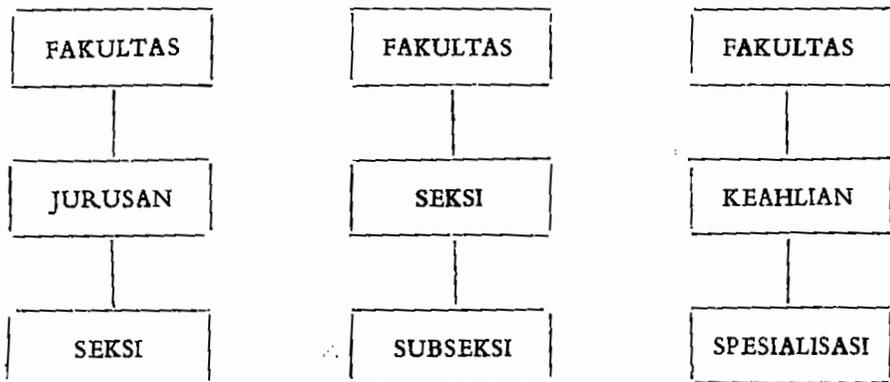


Jelaslah bahwa satuan universitas dan fakultas tidak merupakan persoalan di sini. Persoalan terletak pada *echelon* ketiga dan keempat. Untuk *echelon* ketiga dipakai bagian, seksi atau jurusan, sedangkan untuk *echelon* keempat demikian pula, tambah departemen. *Echelon* terakhir ini kadang-kadang tidak ada.

Jurusan pada umumnya berarti wadah pendidikan spesialisasi atau keahlian, tetapi di beberapa fakultas jurusan berarti sama dengan bagian atau sebagai bagian suatu bagian. Seperti juga halnya dengan bagian dan seksi, terdapat fakultas-fakultas yang tidak mempunyai jurusan.

Ditinjau dari sudut fisik, *hardware*, keadaan adalah seperti tersebut di atas, demikian pula dari sudut pengajaran dan penelitian. Departemen mempunyai gedung, alat-alat, dan ruang kerja tenaga pengajar.

Dari sudut *software*, program pendidikan, kurikulum atau orientasi kuliah keadaan di Universitas Gadjah Mada adalah sebagai berikut :



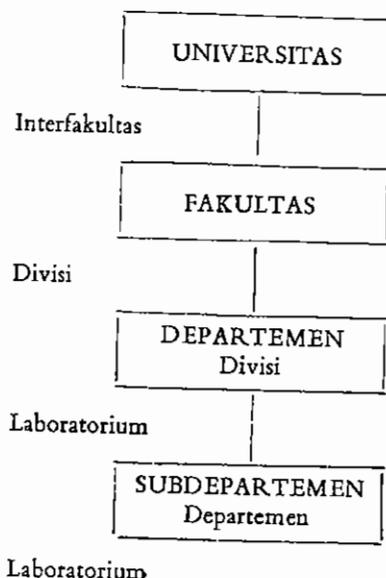
Di samping ketiga aparat tersebut di atas, beberapa fakultas mempunyai *biro*. Biro ini dapat menyelenggarakan suatu cabang Tridarma, misalnya Biro Pengabdian, atau mengurus suatu aspek pengajaran, misalnya Biro Tesis. Selain dari pada itu, pada fakultas dapat terdapat pula satuan-satuan yang dinamakan *badan, pusat, lembaga, komisi, team, proyek* atau *program*, yang menyelenggarakan suatu penelitian, pengajaran aplikasi, suatu aspek pengajaran, ataupun pelayanan.

Di luar negeri kita lihat di Amerika Serikat misalnya uniformitas yang hampir merata meliputi universitas-universitas, di mana fakultas-fakultas (*colleges, schools*) terutama untuk pendidikan professional, sedangkan *departments* memegang peranan dalam pendidikan akademis, meskipun dikoordinasi dengan longgar oleh *college of liberal arts, graduate college* dll. Basis kekuasaan boleh dikatakan berada di *department*, yang kadang-kadang bergabung menjadi *division* atau terdiri atas *subdepartments*. Kadang-kadang terdapat pula suatu *interdepartmental unit* atau suatu *institution* yang bersifat multidisipliner.

Di Eropa kontinental lebih banyak terdapat variasi dalam bentuk dan nama, bahkan dalam satu universitas dapat terdapat berbagai istilah untuk satuan yang setaraf, misalnya lembaga (*institut, istituto* dll), bagian (*afdeling, Abteilung* dll), laboratorium dan klinik. Di samping itu terdapat pula *werkgroep* dan *vakgroep* untuk problem atau bidang ilmiah yang khusus, *kommissie* untuk tahapan pelajaran dan *studierichting* untuk jurusan pelajaran, yang tidak merupakan satuan struktural.

Di negeri Belanda terdapat pula istilah *subfakulteit* yang sama dengan bagian menurut P.P. No. 37, misalnya Subfakulteit der Tandheelkunde dalam Medische Fakulteit. Ada juga terdapat *interfakulteit*, yang hampir sama dengan Fakultas Umum, yang mengasuh cabang ilmu yang bersifat multidisipliner.

Di luar negeri keadaannya adalah sebagai berikut :



Melihat bahwa perubahan-perubahan telah terjadi sejak P.P. No. 37 melalui Peraturan Senat Universitas Gadjah Mada 19-1-1958 hingga sekarang, maka dapat diharapkan bahwa di masa depan perubahan-perubahan akan terjadi pula dalam arti dan fungsi aparat pendidikan universitas. Pendidikan, apalagi penelitian, adalah lambang perubahan dan kemajuan. Disiplin ilmu terus berkembang dan batas-batasnya berubah. Bagian dan seksi dibentuk dengan orientasi ke suatu disiplin dan diidentifikasi dengan disiplin tersebut. Perkembangan ilmu, yang kadang-kadang sangat cepat, memerlukan redefinisi dan pengelompokan baru (*realignment*) seksi-seksi dan bagian-bagian (Straus, 1973).

Di masa lampau dalam pengajaran batas-batas disiplin sangat tegas dan dipertahankan dengan keras. Dengan pengajaran terintegrasi atau kor-relatif sekarang, kegiatan-kegiatan menyeberang batas-batas bagian. Di dalam penelitian batas-batas antara disiplin mengabur, karena untuk memecahkan suatu soal seorang spesialis dalam suatu bagian terpaksa bekerja sama dengan spesialis dalam bagian lain, bahkan lebih erat dari pada dengan spesialis lain dalam bagiannya.

Resistensi terhadap perubahan tentu saja terdapat, terutama dalam peraturan dan organisasi formal, yang menjaga agar perubahan-perubahan tidak terlalu sering dan cepat terjadi, sehingga menggoncangkan kemantapan organisasi, dan mencegah implementasi perubahan-perubahan yang prematur. Jika pendidikan lebih bersifat mengetahui dan mengingat daripada bertanya dan mencari, maka ia juga akan lebih statis. Harus diingat pula bahwa bagian juga merupakan satuan politik yang saling bersaing memperjuangkan berbagai hal, sehingga ke dalam ia berusaha mempertahankan kebulatan dan identitas disiplin (Straus, 1973).

Menurut hemat kami untuk Universitas kita dapat dipakai bagian untuk aparat yang langsung di bawah fakultas, yang meliputi satu atau serumpun disiplin atau problem yang erat hubungannya. Fungsinya ialah melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam disiplin yang diasuhnya. Bagian yang mengasuh satu cabang pengajaran yang bulat lebih baik dinamakan subfakultas, kecuali kalau ada keberatan-keberatan administratif yang bersangkutan paut dengan fasilitas, imbalan dan biaya. Bagian harus meliputi sekurang-kurangnya satu disiplin yang dapat berdiri sendiri, yang umumnya mempunyai perhimpunan profesionalnya, berkalanya dan methoda-methodanya serta *code of conduct*nya sendiri. Istilah-istilah yang sudah dipergunakan pada tingkat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta universitas sebaiknya tidak dipakai lagi, misalnya departemen dan lembaga.

Aparat di bawah bagian adalah seksi, yang tidak perlu ada di semua fakultas atau bagian. Seksi mengasuh satu disiplin atau subspecialisasi dalam suatu disiplin. Bagian yang masih kecil (ditinjau dari sudut kepentingannya untuk fakultas dan dari sudut personalia) sebaiknya merupakan sebuah seksi. Seksi dapat berkembang menjadi bagian, kalau sudah mempunyai anggota staf ilmiah tetap sekurang-kurangnya 4 orang. Bagian yang harus ada pada satu fakultas tertentu dapat dianggap bagian, meskipun tenaga ilmiahnya belum cukup. Istilah sub-bagian sebaiknya tidak dipergunakan.

Jurusan dipakai untuk jurusan studi, spesialisasi atau keahlian yang membutuhkan lebih dari satu bagian. Jurusan tidak melaksanakan Tridarma

dalam jurusannya, tetapi mengkoordinasi pengajaran yang meliputi mata kuliah dari berbagai bagian atau seksi. Jurusan tidak perlu ada pada semua fakultas.

Jurusan itu *intangible*, tidak diidentifikasi dengan fasilitas fisik, fungsinya ditinjau dari sudut pendidikan dan mahasiswa. Jurusan dan bagian sering dikelirukan orang. Kalau seorang dosen pergi bertugas belajar ke luar negeri, yang penting diketahuinya adalah *field of study*, jadi jurusan pelajaran; sebaliknya ke tanah air dalam posisinya sebagai dosen yang penting baginya adalah *field of interest* yang terlengkap oleh bagian dimana dia bekerja. Dengan perkataan lain, kalau dia ke luar negeri untuk belajar, dia harus melihat apakah di suatu universitas ada program pendidikan yang diinginkannya. Sedangkan kalau dia ke sana untuk mengajar, dia harus melihat departemen mana yang mengasuh bidang perhatiannya.

Oleh karena bagian dan seksi bertugas memelihara serumpun atau suatu disiplin, maka haruslah dipimpin oleh kepala yang dianggap berkemampuan untuk itu. Di Eropa, juga di fakultas-fakultas tertentu di Amerika Serikat, kepala bagian dijabat untuk waktu yang tidak tertentu, sehingga ia memberi warna dan corak pada bagian atau laboratorium yang dipimpinnya, yang dapat pula merupakan ciri-ciri khas fakultas atau universitasnya. Penjabatan kepala bagian untuk waktu yang cukup lama terutama penting untuk bagian-bagian yang mempunyai laboratorium. Rotasi kepala jurusan mungkin lebih baik dilakukan dalam waktu yang lebih singkat. Di Amerika dan Eropa kepala bagian baru dicari dengan pengiklanan, secara nasional atau internasional, sehingga dapat dipilih yang terbaik yang mungkin diperoleh.

Pencarian tenaga untuk staf ilmiah bagian masih mengalami berbagai kesulitan di negeri kita, oleh karena tenaga yang masih kurang, mobilitas yang rendah di kalangan ilmiah kita dan kebiasaan universitas untuk mengambil tenaga hasil didikannya sendiri.

Seperti diuraikan diatas tugas bagian ialah melaksanakan Tridarma dalam disiplin yang dipeliharanya dalam lingkungan fakultas atau universitasnya. Jikalau fakultas merupakan system yang utama yang dikoordinasi dengan longgar oleh universitas, maka tiap-tiap fakultas seharusnya mempunyai segala bagian dan seksi yang diperlukannya. Dalam hal demikian tugas bagian hanya dalam lingkungan fakultasnya. Akan tetapi jikalau bagian yang lebih utama, yang dikoordinasi dengan longgar oleh fakultas, maka tugas bagian meliputi seluruh universitas, dan tidak boleh ada duplikasi dalam satu universitas.

Untuk mencegah adanya kegiatan rangkap, maka beberapa hal perlu diperhatikan. Definisi disiplin yang diasuh bagian harus jelas, di samping namanya. Nama yang sama belum tentu menunjukkan isi yang sama. Misalnya baik di Fakultas Kedokteran maupun Fakultas Kedokteran Hewan terdapat Bagian Anatomi dan Bagian Ilmu Bedah, tetapi meskipun tidak diperinci lebih lanjut orang tahu bahwa isinya memang lain dan tidak merupakan duplikasi. Sebaliknya nama bagian dapat berlainan, tetapi isinya sama atau hampir sama.

Soal lain yang perlu diperhatikan ialah subspecialisasi yang bersifat interdisipliner. Misalnya sosiologi kedokteran, apakah ia harus diajarkan oleh

ahli sosiologi yang memperdalam bidang kedokteran atukah oleh ahli kedokteran yang memperdalam sosiologi. Sebetulnya kedua-duanya dapat mem-berikannya; kalau kedua spesialis demikian tidak ada, barulah kesulitan akan timbul, apalagi kalau dosen yang bersangkutan dengan teguh mempergunakan kebebasan mimbarinya dan tidak mengacuhkan tujuan fakultas mengadakan mata kuliah tersebut.

Faktor tenaga juga penting. Kalau universitas mempunyai ahli ge-netika hewan, maka seksi genetika tentu akan dikembangkan di bagian zoologi misalnya. Lain halnya kalau universitas mempunyai ahli genetika tumbuh-tumbuhan atau manusia, ataupun ketiga-tiganya.

Harus diingat pula, bahwa adanya bagian-bagian yang hampir sama tidak dapat dielakkan. Menurut pendapat kami, jika terdapat *overlap* hingga 25%, haruslah ditolerasi. Lebih-lebih dalam bidang penelitian kemungkinan *overlap* akan lebih banyak.

Yang terakhir yang perlu diperhatikan ialah kebebasan akademis, yang dianggap oleh Universitas Gadjah Mada sebagai atribut hakekat Universitas termasuk kebebasan mimbar dosen. Harus diakui bahwa kebebasan akademis, baik dari sudut dosen maupun dari sudut mahasiswa berbeda-beda di ber-bagai masa dan negeri. *Akademische Freiheit* di Eropa dengan *academic freedom* di Amerika misalnya tidaklah sama. Harus diakui pula bahwa kebebasan aka-demis itu banyak dikurangi oleh faktor-faktor dari dalam universitas sendiri, terutama oleh dosen-dosen dan bagian-bagian.

Walaupun demikian, sisa-sisa kebebasan akademis harus dipertahankan. Pengelolaan di universitas haruslah berbeda dengan dalam birokrasi pemerin-tahan dan tidak sampai melumpuhkan prakarsa dan menghambat perkembangan (Enarson, 1973). Kebebasan penelitian dan kebebasan gagasan<sup>24</sup> harus dipelihara. Hal ini patut diperhatikan dalam meninjau kembali batas-batas disiplin dan bagian serta redistribusi basis kekuasaan dalam lingkungan universitas.

Kommunikasi dinas (edukatif) di fakultas dapat terjadi dalam :

1. rapat kerja fakultas (pengurus harian dan kepala-kepala bagian)
2. rapat senat fakultas (pengurus dan guru-guru besar)
3. rapat guru besar
4. rapat dosen
5. rapat bagian
6. rapat kelompok bagian
7. rapat seksi
8. rapat tingkat
9. rapat jurusan.

Jika rapat-rapat tersebut berlangsung dengan teratur, pertumbuhan fakultas dapat baik sekali.

Dalam urusan dinas hierarki tentu sangat penting. Tetapi dalam soal ilmiah komunikasi harus bebas antara dosen dan pengurus fakultas, antara dosen dari berbagai bagian, dan antara dosen dengan dosen dari fakultas atau universitas lain di dalam dan di luar negeri.

Perhimpunan professional dalam bidang ilmu yang dipelihara suatu bagian penting sekali untuk mengembangkan ilmu tersebut, menciptakan iklim ilmiah, menarik calon anggota, mengkommunikasikan hasil karya dan buah pikiran, serta untuk mencari tenaga ilmiah dan pekerjaan. Berkedudukannya pengurus besar suatu perhimpunan professional nasional di suatu fakultas sangat menguntungkan fakultas tersebut dan universitasnya.

#### KEPUSTAKAAN

- Enarson, Harold L. 1973 *University or knowlegde factory?* *Science* 181 (4103) : 897.
- Hartmann, Fritz, Linzbach, Johannes, Nissen, Rudolf, & Schaerer, Hans (eds) 1966 *Medizin I*. Fischer Bücherei, Frankfurt am Main.
- Rose, John C. 1974 *Who will teach the basic medical sciences?* *Science* 185 (4156) : 1022-7.
- Straus, Robert 1973 *Departments and disciplines: Stasis and change.* *Science* 182 (4115) : 895-8.
- Wilson, Willard 1957 *The American University.* University of Hawaii Orientation Center, Honolulu.
-